

## PERAN DASAWISMA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF DI DESA TEMPURAN KECAMATAN TRIMURJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Chamdini Putri<sup>1</sup>, Khufyah Robe'nur<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STIS Darusy Syafa'ah, Lampung Tengah, Indonesia  
email: putrichamdini@stisda.ac.id<sup>1</sup>, khufyah12@gmail.com<sup>2</sup>

### Abstrak

Program kegiatan yang dicanangkan oleh gerakan PKK di Desa Tempuran 12A merupakan langkah awal dalam pertumbuhan ekonomi. Yaitu dengan menggalakan kegiatan Dasawisma menjadi salah satu potensi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha produktif yang dilakukan oleh anggotanya. Sebagian besar anggotanya adalah ibu-ibu masyarakat RT 20 yang berjumlah 20 anggota yang aktif dari sekitaran 30 kepala keluarga di RT 20. Dalam kegiatannya anggota Dasawisma memiliki keterampilan untuk memanfaatkan barang-barang bekas maupun sampah tetapi belum dikembangkan. Masalah yang terjadi pada masyarakat adalah kurangnya pemahaman tentang kreatifitas, kemudian tentang kewirausahaan dan keterbatasan ilmu pengetahuan. Pengabdian ini dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan dan pemanfaatan barang-barang bekas, pelatihan kewirausahaan, pendampingan, dilanjutkan praktek bersama. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah ibu-ibu anggota Dasawisma memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan barang-barang bekas menjadi sebuah barang yang bernilai dan bisa dipakai kembali dan mempunyai nilai jual, kemudian mendapatkan pengetahuan tentang kewirausahaan dan termotivasi untuk berwirausaha dari hasil karya kreatifitasnya. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa ibu-ibu anggota Dasawisma telah melakukan pemanfaatan barang bekas seperti kaleng susu untuk dijadikan wadah peralatan dapur yang estetik menjadi nilai jual dan dapat dipasarkan melalui online maupun (*pre-order*) pesanan dalam jangka waktu proses pembuatan. Kegiatan pengabdian ini telah menciptakan usaha ekonomi produktif yang bermanfaat untuk menambah pendapatan rumah tangga ibu-ibu anggota Dasawisma apalagi hanya memanfaatkan barang-barang bekas olahan makanan.

**Kata Kunci** : Dasawisma, Kewirausahaan, Ekonomi Kreatif

### Abstrack

The activity program launched by PKK movement in Tempuran 12a Village us the first step in economic growth. Namely by promoting Dasawisma activities as one of the potentials to improve family welfare through productive efforts carried out by its members. Most of ist members are women from the RT community, totaling 20 active members from around 30 heads of families in RT 20. In their activities, Dasawisma members have the skills to utilize used goods and waste but have not yet developed them. The problem that occurs in society is a lack of understanding about creaticity, then about entrepreneurship and limited knowledge. This servise is carried out to overcome this problem. Activities carried out include counseling and utilization of used goods, entrepreneurship training, mentoring, follwed by joint practice. The result of thus community servise activity is that Dasawisma members have knowledge about the utilization of used goods into valuable items that can be reused and have a sale value, then gain knowledge about entrepreneurship and are motivated to do entrepreneurship from their creative work. The results of monitoring and evaluation show that Dasawisma members have utilized used goods such as milk cans to be used as containers for aesthetic kitchen utensils to be become selling points and can be marketed through online or (*pre-order*) orders during the manufacturing process. This community servise activitu has created a productive economic business that is useful for increasing the household income of dasawisma members hauseholds, especially when they only use processed food items.

**Keywords** : Dasawisma, entrepreneurship, creative economy

### PENDAHULUAN

Awal mula program Dasawisma berjalan adalah pengembangan desa siaga yang dilaksanakan melalui pembentukan Poskesdes. Yaitu salah satu upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di desa dalam rangka mendekatkan atau menyediakan pelayanan kesehatan

bagi masyarakat desa. Desa siaga dikembangkan melalui penyiapan masyarakat, pengenalan masalah, perumusan tindak lanjut pencapaian dan dukungan sumber daya. Pada perekonomian level rumah tangga, keluarga merupakan unit terkecil pada kelompok masyarakat Rukun Tetangga yang menjadi objek pembinaan gerakan PKK. Dalam gerakan PKK pemberdayaan dan kesejahteraan Keluarga menjadi wadah bagi para perempuan khususnya ibu-ibu untuk tercapainya kesejahteraan keluarga. Dan kelompok terkecil disebut dasawisma. (Diah Ayu, Arizqi, Devi P. 2022)

Dasawisma adalah program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) kelurahan. Kelompok Dasawisma desa Tempuran 12a RT 20 terdiri dari 20 anggota kepala keluarga. Kelompok dasawisma ini diketuai oleh ibu Harjilah yaitu istri dari bapak kepala RT 20. Dengan adanya ketua Dasawisma ini maka memiliki tanggung jawab penuh atas program-program dan kegiatan yang nantinya akan dilaksanakan. Tujuan pembentukan kelompok Dasawisma adalah untuk membantu kelancaran tugas-tugas pokok dan program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Dasawisma sebagai salah satu wadah kegiatan masyarakat yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan program-program gerakan PKK tingkat desa Kecamatan dan Kabupaten.

Peranan Dasawisma yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dasawisma sebagai kelompok terkecil dari kelompok-kelompok PKK mempunyai peran strategis untuk mewujudkan keluarga sejahtera. Karenanya dasawisma diharapkan menjadi ujung tombak pelaksanaan 10 program pokok PKK dan program pemerintah karena sebagai mitra. Dasawisma berkontribusi luar biasa bersinergi serta berkomitmen dalam menghadirkan berbagai program dan kegiatan yang sesuai kebutuhan masyarakat terutama peningkatan kualitas kesehatan dan ekonomi keluarga

Ada beragam kegiatan yang dapat dilakukan melalui dasawisma, diantaranya yaitu melaksanakan kerja bakti, adanya penyuluhan, mengadakan lomba kesehatan lingkungan, mengupdate data di setiap kepala keluarga, usaha perbaikan gizi keluarga dan keluarga berencana (KB). salah satu peran yang dapat dilakukan oleh dasawisma dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah pengembangan kewirausahaan anggota dasawisma. (Wafiah, 2020).

Kewirausahaan adalah sebagai tujuan untuk menerapkan ide inovatif dan memanfaatkan peluang untuk mendapatkan sesuatu yang bernilai. Kewirausahaan memiliki proses yang dinamis untuk menciptakan sesuatu yang disertai tanggung jawab, modal, sumber daya, dan juga resiko (Saiman, 2014). Kewirausahaan adalah suatu proses dalam melakukan atau menciptakan sesuatu yang baru dengan cara kreatif dan penuh dengan inovatif yang memberikan manfaat bagi orang lain dan bernilai tambah.

Tujuan seseorang berwirausaha :

1. Membuka lapangan pekerjaan baru bagi orang lain dan membantu mereka untuk menjadi pengusaha mandiri
2. Menciptakan jaringan bisnis yang baru yang dapat menyerap banyak tenaga kerja disekitarnya
3. Meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan juga masyarakat disekitar usaha yang dijalankan dengan membuka lapangan kerja
4. Menularkan dan mengembangkan semangat berwirausaha kepada orang lain
5. Membantu para pengusaha muda untuk berkreasi dan berinovasi.

Dasawisma RT 20 Desa Tempuran 12a merupakan dasawisma yang baru terbentuk sehingga belum optimal melaksanakan fungsinya sebagai mitra pemerintah desa dalam mewujudkan kesejahteraan keluarga. Dasawisma memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui usaha produktif dari ibu-ibu anggota dasawisma. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha

menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU No. 20 Tahun 2008 tentang usaha kecil (Supriyadi, 2017).

Selama berjalan kurang lebih 6 bulan dasawisma, kegiatan yang sudah dijalankan adalah seperti menanam sayuran herbal dengan proyek pemanfaatan lahan, membuat pupuk organik dari makanan-makanan busuk. Sebagian anggota dasawisma memiliki ketrampilan dalam pemanfaatan barang bekas olahan makanan seperti kaleng bekas susu, kaleng biskuit, kaleng cet, dan makanan siap saji dan lainnya. Namun pengolahannya masih minim al kadarnya. Seharusnya bisa dikembangkan dan bisa lebih kreatif lagi. Padahal usaha dalam kreatifitas memiliki prospek untuk dikembangkan apalagi barang-barang bekas dari konsumsi sendiri bisa dimanfaatkan ulang menjadi barang yang estetik dan

bisa dipakai ulang dengan olahan yang keren. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman tentang kewirausahaan dan peluang berwirausaha serta keterbatasan sarana pra sarana produksi.

Berdasarkan Peraturan Presiden (PerPres) No. 72 Tahun 2015 tentang Badan Ekonomi Kreatif terdapat 16 sub sektor dalam industri kreatif yaitu periklanan, arsitektur, pasar barang seni, kerajinan (kriya), desain, fation, film, vidio, fotografi, permainan interaktif, musik, seni pertunjukan, penerbitan, dan percetakan, layanan komputer, radio, dan televisi, riset, dan pengembangan kuliner, aplikasi da game development. (Carunia, 2017). Dan pada penelitian pengabdian ini fokus pada sektor kerajinan. Kerajinan atau kriya yaitu kegiatan kreativitas yang berkaitan dengan kreas, produksi dan distribusi yang dibuat atau dihasilkan oleh tenaga pengrajin. (Rochmat, 2016).

(Kusnandar, 2013) menyatakan bahwa pengembangan ekonomi kreatif dapat dilakukan dengan berbasis pada lokasi dengan mengkreasikan menjadi sebuah nilai ekonomi dan berbasis sumber daya manusia dengan mendorong tumbuhnya insan-insan kreatif. Seperti misalnya upaya peningkatan kesejahteraan keluarga. Bukan hanya sebagai tempat arisan dan pengajian saja, PKK juga bisa menjadi wadah bagi pemberdayaan masyarakat.

Peneliti (Tini, 2019) menyatakan bahwa kegiatan pengembangan UEP (usaha ekonomi produktif tersebut memberikan dampak positif terhadap perempuan-perempuan yang ada di dipedesaan, mereka dapat menghasilkan uang dan membantu para suami tanpa harus bekerja paruh waktu jauh diluar rumah. Ekonomi kreatif merupakan suatu kegiatan ekonomi di era baru yang mengutamakan kreativitas setiap pelaku pengusahanya terdapat beberapa indikator keberlangsungan ekonomi kreatif agar tetap berkembang sebagai berikut : produksi, pasar, dan pemasaran manajemen dan keuangan, kebijakan pemerintah, kondisi ekonomi komunitas usaha lingkungan (Ning Maliha, siti Achiria, 2019).

Dengan begitu keberadaan dasawisma PKK ini akan mempermudah koordinasi dan jaringan bersosialisasi dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Sehingga program-program PKK maupun yang melibatkan PKK bisa berjalan secara tepat sasaran. Peran PKK di sini diharapkan mampu menggugah para anggotanya terutama ibu-ibu agar termotivasi untuk berwirausaha selalu dinamis dan ingin mengubah keadaan kepada yang lebih maju lagi.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut di atas secara umum pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan usaha ekonomi produktif ibu-ibu anggota dasawisma desa Tempuran 12a RT 20. Yang kemudian diharapkan dari kegiatan ini muncul usaha produktif dari mitra dan mampu membantu meningkatkan pendapatan para anggotanya.

## METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan pada bulan Januari-Mei 2023 yang dibagi dalam beberap tahapan yaitu sosialisasi dan penyuluhan, pelatihan kewirausahaan, introduksi alat produksi, pendampingan dan praktek berkelompok selama kegiatan serta monitoring evaluasi terahir kegiatan.

### 1. Sosialisasi dan penyuluhan

Peneliti mensosialisasikan rencana kegiatan kepada ketua dasawisma yaitu kepada ibu Harjilah dan kepada mb Lia selaku bendahara di desa Tempuran 12a RT 20, kemudian merencanakan pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan meliputi tanggal tempat dan sarana yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

### 2. Pelatihan kewirausahaan

Peneliti berkoordinasi dengan anggota terkait dengan pelaksanaan pelatihan kewirausahaan yang akan dilakukan oleh peneliti pengabdian masyarakat, kemudian dilanjutkan dengan praktek kewirausahaan.

### 3. Introduksi alat produksi

Peneliti berdiskusi dengan anggota dasawisma terkait dengan alat-alat produksi yang diperlukan dalam proses pembuatan dan pengolahan, kemudian akan diberikan bantuan alat bantu dalam membuat hasil prakarya dari barang bekas.

### 4. Pendampingan

Peneliti menyampaikan kepada anggota dasawisma terkait dengan adanya pendampingan implementasi hasil dari pelatihan sesuai dengan jadwal kesepakatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan pada pengabdian masyarakat kepada masyarakat antara lain

### 1. Sosialisasi dan Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan dilakukan dalam rangka membekali anggota dasawisma dengan pengetahuan tentang kewirausahaan dan menumbuhkan jiwa wirausaha. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Senin tanggal 1 Mei 2023 yang bertepatan dengan hari libur sehingga para anggota bisa mengikuti agenda tersebut. Kegiatan pelatihan kewirausahaan dilakukan dengan pemberian materi tentang kewirausahaan kepada ibu-ibu dasawisma desa Tempuran 12a RT 20. Pelatihan ini bertempat di rumah ketua dasawisma yang kemudian acara tersebut diawali dengan sambutan ketua dasawisma yaitu ibu Harjilah beliau mengucapkan terima kasih atas kegiatan yang berlangsung berharap dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat dapat bermanfaat untuk mengembangkan dasawisma dalam menjalankan tugas dan fungsinya khususnya terkait dengan pengembangan usaha ekonomi produktif apalagi bisa berkarya dengan memanfaatkan barang-barang bekas menjadi barang yang berkualitas. Barang yang dihasilkan selain bisa dimanfaatkan untuk sendiri bisa menjadi salah satu sumber pendapatan di setiap anggota dasawisma. Setelah itu diberikan materi penyuluhan mengenai kewirausahaan oleh Chamdini putri, M.E, materi yang disampaikan meliputi pengertian kewirausahaan, kepentingan jiwa wirausaha, faktor-faktor yang harus dimiliki oleh wirausaha, ide-ide kreatif dari barang-barang bekas daur ulang dan pendapatan yang dihasilkan dari berwirausaha lanjut diakhiri dengan memotivasi ibu-ibu anggota dasawisma untuk berani berwirausaha. Dalam hal ini antusias anggota dasawisma dalam mendengarkan materi sangatlah aktif, karena jiwa ibu-ibu meledak kalau sudah berbicara yang berkaitan dengan penghasilan. Tidak hanya mendengarkan, anggota dasawisma saling berdialog berdiskusi dan dan tanya jawab. Setelah itu barulah praktek pelatihan kewirausahaan dimulai dengan melakukan persiapan barang-barang yang akan di daur ulang dan dihias cantik, hasil barang yang sudah jadi dan siap di gunakan akan di foto terlebih dahulu kemudian setiap anggota yang memiliki sosial media siap memasarkan dan menerima pesanan dari hasil prakarya tersebut.

Penyuluhan dan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini memberikan pengetahuan tentang peluang kewirausahaan dan memotivasi ibu-ibu untuk kreatif dan produktif untuk berani berwirausaha. Dan diharapkan dengan dilaksanakan pelatihan tersebut mendorong ibu-ibu anggota dasawisma untuk mengimplementasikan dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif.

### 2. Introduksi Peralatan dan Proses Pembuatan hasil karya

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan tersebut membutuhkan alat-alat dan bahan untuk menunjang hasil prakarya untuk mengasah kemampuan anggota dasawisma dalam melakukan usaha ekonomi produktif . kegiatan pelatihan ini menyediakan alat yang bisa digunakan berupa alat multiguna seperti gunting, lem tembak, cet kaleng, tisu decoupage, sticker label, paku palu dan pengerat lainnya. Modal yang dikeluarkan tidaklah besar bahan utama menggunakan barang-barang bekas ataupun sampah kaleng yang sudah tidak terpakai lagi. Hal ini sangat menarik sekali bagi ibu-ibu anggota dasawisma yang setiap harinya mengkonsumsi makanan ataupun minuman dalam kemasan. Sehingga mengurangi limbah dan bisa dimanfaatkan kembali menjadi barang yang berguna dan menjadi estetik ketika menjadi prakarya.

Hasil produksi dari bahan kaleng susu bisa dijadikan wadah estetik untuk sendok, garpu, pisau, alat masak, alat make up, untuk peralatan sekolah seperti pensil pena, penggaris dan lain sebagainya.

Peluang dijadikan bisnis sangat mudah karena bahan yang diperlukan tidak repot untuk dicari, hanya memanfaatkan barang-barang berupa kaleng-kaleng biskuit makanan ataupun lainnya. Proses pembuatannya pun sangat simple hanya saja membutuhkan ketelatenan karena karya seni itu dibuat dengan hati-hati dan rapi.

Alat-alat yang diberikan sangatlah membantu dalam proses pengolahan. sebagian besar anggota memiliki kemampuan membuat hasil karyanya dari kaleng makanan, tetapi terkendala peralatan yang tidak lengkap tersedia dan minim ide dalam berkarya. Dengan memberikan alat berupa lem tembak dan gambar-gambar contoh hasilnya memudahkan ibu-ibu untuk langsung praktek membuat. Dengan begitu dasawisma mempunyai keunggulan bisa menghasilkan prakarya yang mempunyai nilai jual. Dan satu lagi dengan adanya sosial media bisa dimanfaatkan dengan memberikan berupa contoh pernak-pernik melalui sosial media ibu-ibu anggota dasawisma jadi lebih semangat menambah ide kreatifitas.

### 3. Monitoring dan Evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memonitoring dari hasil implementasi pelatihan kewirausahaan yang telah dilakukan. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan dengan mendampingi langsung kelompok dasawisma. Berdasarkan hasil monitoring di ketahui bahwa ibu-ibu sangat aktif dan tertarik dalam hal karya seni. Ibu-ibu anggota dasawisma mengimplementasikan pelatihan kewirausahaan dan memanfaatkan barang-barang hasil konsumtif kemudian didaur ulang kembali menjadi barang antik. Ibu-ibu dasawisma pun memanfaatkan alat-alat yang diberikan dari pelatihan kewirausahaan tersebut. Kegiatan produksi karya seni tersebut membuat semangat dalam memanfaatkan barang bekas dirumah masing-masing. Setelah adanya informasi mengenai ide-ide kreatifitas dan manfaat berwirausaha, ibu-ibu dasawisma tergerak untuk berbisnis sebagai sampingan mendapatkan penghasilan tambahan.

Hasil karya seni kemudian dapat dijual dengan harga standar sampai harga istimewa sesuai dengan pesannya. Harganya pun bervariasi mulai dari Rp.25.000 sampai Rp.200.000. Pemasaran produk tersebut secara online dari anggota dasawisma masing-masing juga secara offline di pos dasawisma desa Tempuran 12a RT 20 atau melalui ketua dasawisma.

#### 4. Pendampingan

Adanya proses pendampingan ini adalah dengan terlaksananya kegiatan pelatihan kewirausahaan maka keberlanjutan untuk terus menghasilkan karya dan terus untuk berkreasi. Memanfaatkan alat yang sudah ada memanfaatkan sosial media ataupun handphone. Dengan begitu hasil dari pelatihan tersebut bisa seterusnya menjadi salah satu sumber pendapatan. Namun dalam hal lain pengembangan usaha kreatifitas secara berkelompok membutuhkan manajemen yang baik karena menyatukan berbagai kepentingan dan perbedaan pendapat. Berdasarkan hasil monitoring diketahui salah satu masalah dalam pengembangan usaha adalah *teamwork* dan manajemen usaha. Ibu-ibu anggota dasawisma memiliki kesibukan masing-masing sehingga tidak mudah menyatukan dalam satu kegiatan produksi dan pemasaran secara berkelanjutan. Oleh karena itu peneliti pengabdian mendampingi dalam upaya menggerakkan salah satu anggota dasawisma terutama ketua. Salah satu solusi yang diberikan adalah membantu pemasaran hasil karya dasawisma dan menggerakkan ibu-ibu supaya semangat untuk berkarya.

### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilakukan dengan baik dan berjalan dengan lancar karena adanya kerjasama dengan para mitra anggota dasawisma desa Tempuran 12a RT 20. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi sosialisasi kegiatan, pelatihan kewirausahaan, monitoring, evaluasi dan pendampingan. Hasil kegiatan pelatihan kewirausahaan menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan ibu-ibu dasawisma memahami kepentingan kewirausahaan, termotivasi dalam berusaha dan mengimplementasikan pelatihan yang diperoleh dengan membuat hasil karya kreatifitas memanfaatkan barang bekas menjadi barang yang bernilai dan bermanfaat bisa untuk dipakai sendiri maupun dipasarkan untuk dijual secara pesanan dan online.

### SARAN

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini memunculkan usaha ekonomi kreatif di dasawisma desa Tempuran 12a RT 20 yang bermanfaat untuk meningkatkan kas dasawisma dan pendapatan anggota kelompok.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada ibu-ibu dasawisma RT 20 desa Tempuran 12a Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah yang telah mendukung terlaksananya kegiatan ini sehingga berjalan dengan baik dan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Carunia, M. F. (2017). Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif di Indonesia (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Cet ke 1)
- Diah Ayu, Arizqi, Devi P. (2022). Pengembangan Usaha Ekonomi Produktif Dan Manajemen Usaha Pada Kelompok Dasawisma Kelurahan Krobokan Semarang (Development Productive Economic Business And Business Manajement In The Dasawisma Keobokan Village Semarang). Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 3, No.1, 21 Juli 2022

- Kusnandar. (2013). Perspektif Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Komoditas Pertanian Di Pedesaan In Seminar Nasional “Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Komoditas Pertanian Di Indonesia”. Surakarta: Fakultas Pertanian, Universitas Negri Sebelas Maret.
- Rohmat Aldy Purnomo, (2016). Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia, Surakarta : Ziyad Visi Media) Cet Ke 1
- Saiman, L. (2014). Kewirausahaan : Teori Praktik Dan Kasus-Kasus (Ed. 2) Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyadi, D. (2017). Upaya Menumbuhkan Kegiatan Usaha Ekonomi Produktif Oleh Perguruan Tinggi . *Coopetition Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 17-25. Retrieved From [Http://ikopin.Ac.Id/Jurnal/Index.Php/Coopetition/Article/View/2](http://ikopin.ac.id/jurnal/index.php/coopetition/article/view/2)
- Tini, D.L.R. (2019). Pengembangan Program Usaha Ekonomis Produktif Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kabupaten Sumenep. *Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik*,1(2), 156.<https://doi.org/10.33474/jisop.v1i2.4801>
- Ning Maliha, Siti Achiri, (2019). Peran Ekonomi Kreatif Dalam Pemberdayaan Industri Kerajinan Bambu, *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* Vol 4, No. 1 Januari-Juni.
- Wafiyah. (2015). Pemberdayaan Dasawisma Sebagai Upaya Pemberlangsungan K3 (Kebersihan, Keindahan, Dan Ketertiban) Di Dusun Gintungan, Desa Deyangan Kec. Mertoyudan, Kab. Magelang.